

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN SELAT
BULAN AGUSTUS



OLEH

I GST. NGR. SUSILA ADNYANA, S.Pd.H
NO. REG. 18.05.19920822023

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalu dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Selat



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung :
 - a. Materi
 - b. Daftar Hadir
 - c. Dokumen Foto
- Penyuluhan Melalui Media Sosial
- Pelayan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Penyuluh Lainnya :
 - a. Pelayanan Baca Doa
 - b. Pelayan Memandu Persembahyangan
 - c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
 - d. Dll



SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822023
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Patch, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung
Alamat : Banjar Adat Putung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
2. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Patch
Alamat : Banjar Adat Patch
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
3. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra
Alamat : Banjar Adat Sogra
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
4. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sebudi
Alamat : Banjar Adat Sebudi
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
5. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Badeg Tengah
Alamat : Banjar Adat Badeg Tengah
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
6. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Putung
Alamat : Banjar Adat Putung
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
7. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Patch
Alamat : Banjar Adat Patch
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial
8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu Banjar Adat Sogra
Alamat : Banjar Adat Sogra
Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Selat


(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)
NIP. 19860502 202321 1 027


(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)
NIP. 19930719 202321 2 040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

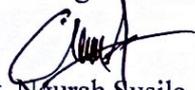
RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822023
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Sabtu, 3 Agustus 2024
2	Umat Hindu Banjar Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Selasa, 6 Agustus 2024
3	Umat Hindu Banjar Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Sabtu, 10 Agustus 2024
4	Umat Hindu Br. Adat Sebudi	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Rabu, 14 Agustus 2024
5	Umat Hindu Br. Adat Badeg Tengah	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Panca Sradha	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Senin, 19 Agustus 2024
6	Umat Hindu Br. Adat Putung	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman dan	Rabu, 21 Agustus 2024

				Pengamalan ajaran agama Hindu	
7	Umat Hindu Br. Adat Pateh	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Sabtu, 24 Agustus 2024
8	Umat Hindu Br. Adat Sogra	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Makna Segehan	Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan ajaran agama Hindu	Rabu, 28 Agustus 2024
9	Masyarakat	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Ajaran Agama Hindu	Melakukan Kegiatan Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Agustus 2024
10	Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Konsultasi dan Fasilitasi Masyarakat	Melakukan Kegiatan Konsultasi baik Perorangan ataupun Kelompok, Serta Fasilitasi Kepada Masyarakat	Agustus 2024

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS


(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama
Hindu
Kecamatan Selat


(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)
NIP. 19860502 202321 1 027


(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)
NIP. 19930719 202321 2 040



LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No. Registrasi : 18.05.19920822023
Wilayah Tugas : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
Kecamatan : Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Agustus Tahun 2024 Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karangasem



(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : TAHUN 2024

- I. NAMA : I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
II. WILAYAH BINAAN : DA. Putung, DA. Pateh, DA. Sogra, DA. Sebudi, DA. Badeg Tengah
III. : PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Sabtu, 3 Agustus 2024	Br. Adat Putung	Panca Sradha	15.30 - 17.30 wita
2	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Selasa, 6 Agustus 2024	Br. Adat Pateh	Panca Sradha	16.00 - 18.00 wita
3	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Sabtu, 10 Agustus 2024	Br. Adat Sogra	Panca Sradha	14.00 - 16.00 wita
4	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Rabu, 14 Agustus 2024	Banjar Adat Sebudi	Panca Sradha	13.00 - 15.00 wita
5	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Senin, 19 Agustus 2024	Banjar Adat Badeg Tengah	Panca Sradha	09.30 - 12.30 wita
7	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Senin, 19 Agustus 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Soma Ribek	08.00 wita
8	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Rabu, 21 Agustus 2024	Br. Adat Putung	Makna Segehan	10.00 - 13.00 wita

9	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Kamis, 22 Agustus 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Sarasamuscaya Sloka 77	08.00 wita
10	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu	Sabtu, 24 Agustus 2024	Br. Adat Pateh	Makna Segehan	16.00 -18.00 Wita
11	Bimbingan/ Penyuluhan AgamaHindu Melalui Media On-Line	Minggu, 25 Agustus 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook , Youtube)	Bhagavadgita IV,11	07.00 wita
12	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Senin, 26 Agustus 2024	Br. Adat Putung	Panca Sradha	16.00 -17.00 Wita
13	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu Melalui Media On-Line	Senin, 26 Agustus 2024	Media Sosial (Tiktok, Instagra m, facebook Youtube)	Panca Satya Dalam Agama Hindu	07.00 wita
14	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 28 Agustus 2024	Br. Adat Sogra	Makna Segehan	16.00 -18.00 Wita
15	Bimbingan/ Konsultasi Perorangan	Jumat, 30 Agustus 2024	Br. Adat Pateh	Makna Segehan	18.00 - 19.00 wita

IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

- c. Mengoptimalkan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- d. Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H)
No.Reg. 18.05.19920822023

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Selat



(Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil)
NIP. 19860502 202321 1 027

(Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H)
NIP. 19930719 202321 2 040

PANCA SRADHA

A. PENGERTIAN

Kata Panca Sradha berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari kata Panca yang artinya lima dan Sradha yang berarti keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Jadi Panca Sradha adalah lima keyakinan, yang merupakan prinsip mendasar dalam ajaran agama Hindu yang mesti dipegang teguh oleh umatnya. Setiap umat Hindu hendaklah memiliki keyakinan akan kebenaran isi pustaka suci Weda, karena semua itu merupakan kumpulan wahyu Tuhan Yang Maha Esa. Isi kitab suci Weda itu hendaklah dipahami, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan ini, sehingga kehidupan kita menjadi tenang, damai dan bahagia lahir batin.

B. BAGIAN-BAGIAN PANCA SRADDHA

Dengan Sradha seseorang akan menjadi mantap dalam hidupnya dan pula akan mendapat kan kemkmuran serta ketenangan lahir batin. Dalam ajaran agama Hindu ada lima jenis Srdha yang lazim disebut dengan nama Panca Sradha, yaitu sebagai berikut:

- a. Widhi Sradha
- b. Atma Sradha
- c. Karmaphala Sradha
- d. Punarbhawa Sradha
- e. Moksa Sradha

1. WIDHI SRADDHA

Kata Widhi berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti; perintah tertinggi, penguasa tertinggi dan pencipta. Widdhi Sradha berarti keyakinan terhadap adanya Tuhan Yang Maha Esa, dengan berbagai manifestasiNya. Ajaran ketuhanan dalam kitab suci Veda menyebutkan bahwa Tuhan itu Esa adanya, memiliki banyak nama, Ia yang Esa berada pada semua yang ada, dan semua yang ada, berada pada Yang Maha Esa.

Sagunam Brahman adalah Brahman adalah Brahman yang menciptakan, mmemelihara, memrelina alam semesta ini, hadir dimana-mana, maha tahu, maha kuasa, pengendali alam semesta dan jiwa perorangan serta ada dalam batas pikir manusia.

Dalam hal ini Tuhan digambarkan sebagai personal God atau sagunam Brahman, berpribadi dan dibayangkan sebagai wujud-wujud yang agung, maha kasih, maha besar dan sebagainya.

Nirguna Brahman adalah Brahman yang tidak terkondisikan dan tanpa sifat. Ia tidak dapat dipahami karena ada diluar batas pikir manusia, Ia tanpa ruang, tanpa waktu, tanpa sebab dan tidak berpribadi. Tuhan tiada berawal, tiada berakhir dan berada dimana-mana.

2. ATMA SRADDHA.

Pada hakekatnya Atman adalah Brahman. Dari segi etimologi kata, Atman berasal dari bahasa sanskerta yang berarti roh atau jiwa. Ia adalah kesadaran yang sejati yang merupakan hidupnya hidup. Dalam kitab Upanisad diungkapkan “Brahman Atman Aikyam” yang artinya; Brahman dan Atman adalah satu adanya. Brahman adalah asas kosmos atau asas alam semesta, sedangkan Atman adalah asas hidup manusia atau asas pribadi.

Pada dasarnya Atman adalah suci, namun setelah bersatu dengan tubuh, iapun kena pengaruh maya dengan segala wujudnya. Karena pengaruh maya maka Atman menikmati wisayanya dan terbawa dalam suka dukanya kehidupan.

Adapun cara untuk mewujudkan hakekat Atman dalam kehidupan ini adalah dengan terlebih dahulu memahami sifat-sifat dari Atman itu sendiri yang pada dasarnya sama dengan sifat-sifat Brahman itu sendiri. Seperti disebutkan dalam putaka suci sifat-sifat atman sebagai berikut :

1. Acchedya yaitu tidak terlukai oleh senjata.
2. Adahya artinya tidak terbakar oleh api
3. Akledya artinya tidak terkeringkan oleh angin
4. Asesya tidak terbasahi oleh air
5. Nitya artinya abadi.
6. Sarwagatah ada dimana-mana
7. Sthanu artinya tidak berpindah-pindah
8. Acala artinya tidak bergerak
9. Snatana artinya selalu sama
10. Awyakta artinya tidak dilahirkan
11. Achintya artinya tak terpikirkan
12. Awikara artinya tidak berubah.

3. KARMA SRADDHA

Perkataan Karma berasal dari kata “Kr” yang berarti berbuat. Segala bentuk perbuatan adalah “Karma”. Sedangkan Phala berarti hasil, Kata Karma Phala berarti hasil dari perbuatan, karena setiap perbuatan ada akibatnya berujud baik dan buruk.

Pengaruh hukum karma itu ada yang dinikmati manusia pada masa hidupnya sekarang, ada pula menikmatinya kelak dikemudian hari. Sehingga dengan demikian karma phala itu dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Sancita Karma Phala, yaitu phala atau hasil perbuatan kita dalam kehidupan terdahulu yang belum hbsis dinikmati dan masih merupakan benih yang menentukan kehidupan kita sekarang.
2. Prarabda Karma Phala, yaitu phala atau hasil dari perbuatan kita yang langsung kita nikmati pada sat kehidupan ini tanpa ada sisanya lagi.
3. Kriyamana Karma Phala adalah phala atau hasil perbuatan yang tidak sempat dinikmati pada saatnya berbuat sehingga harus diterima pada kehidupan yang akan datang.

4. PUNARBHAWA SRADDHA

Punarbhawa disebut pula dengan sebutan Samsara yang artinya kelahiran yang berulang-ulang ke dunia ini. Punarbhawa merupakan salah satu keyakinan dri agama Hindu. Dari asal kata, perkataan punarbhawa berasal dari bahasa sansekerta yitu “punar dan bhawa”, Punar artinya lagi, berulang-ulang sedangkan bhawa artinya menjadi, menjelma dan lahir. Dengan demikian Punarbhawa berarti kelahiran yang berulang-ulang itu dapat berlaku di dunia ini maupun didunia lain yang sifatnya lebih halus. Kelahiran berulang-ulang disebabkan oleh karma wasana setiap makhluk.

Tujuan agama Hindu ialah mengendaki agar umatnya dapat bebas dari belenggu kesengsaraan lahir batin yakni terlepas dari ikatan samsara dan penjelmaan sehingga ia mendapat kebahagiaan yang kekal abadi lahir batin. Untuk itulah disajikan ajaran-ajaran kerohanian berupa dharma kepada umatnya, dan umat sendiri harus melakukan dharma itu dengan konsekuen. Sebagaimana yang telah tercantum dalam ajaran Catur Purusartha.

Adapun tangga yang patut ditempuh untuk dapt membebaskan diri dari hukum punarbhawa itu adalah kesusilaan, amal saleh, budipekerti luhur, pengabdian yang suci dan kebajikan itu sendiri.

5. MOKSA SRADDHA.

Moksa adalah merupakan tujuan hidup tertinggi menurut ajaran agama Hindu. Kebahagiaan yang sejati baru akan dapat dicapai oleh seseorang bila ia telah dapat menyatukan jiwanya dengan Tuhan. Penyatuan dengan Tuhan baru akan didapat oleh seseorang bila ia telah melepaskan semua bentuk ikatan pada dirinya. Keterikatan yang melekat pada diri kita itulah yang dinamakan maya (kepalsuan). Maya dalam agama Hindu juga dinamakan sakti, prakerti, kekuatan dan pradhana. Maya selalu mengalami perubahan

yang pada hakekatnya tidak ada, keberadaannya semat-mata disebabkan oleh adanya hubungan indriya dengan obyek duniawi ini.

Kata Moksa berasal dari bahasa sansekerta yaitu dari akar kata “muc” yang berarti membebaskan atau melepaskan. Dengan demikian kata moksa berarti kebebasan atau kelepasan. Moksa adalah alamnya Brahman yang sangat gaib dan berada diluar batas pikiran manusia. Moksa bersifat Nirguna. Tidak ada bahasa manusia yang dapat menjelaskan bagaimana sesungguhnya alam moksa itu. Dia hanya dapat dirasakan oleh orang yang dapat mencapainya, alam moksa bukan sesuatu yang bersifat khayal, tetapi sesuatu yang benar-benar ada demikian dikatakan oleh ajaran dharm.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu, 3 Agustus 2024
PUKUL : 15.30 - 17.30 wita
TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Greg rama		D. A Putung	Rg
2	ARYA		— " —	Ar
3	OKTA		— " —	OK
4	ni kadek oki		— " —	ni
5	Aditi		— " —	Ad
6	ardi		— " —	Ar
7	intan		— " —	in
8	krisnanda		— " —	kn
9	indan		— " —	Ind
10	widia		— " —	wi
11	igede inard kusuma		— " —	ig
12	wigunda		— " —	wi
13	windia Sari		— " —	Wl


 Mengetahui
 Bendesa Desa Adat Putung

 Made Puja Supartika

Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec.Selat


 I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu, 3 Agustus 2024

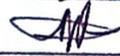
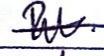
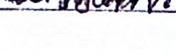
Br. Adat Putung

Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Selasa, 6 Agustus 2024

Pukul : 16.00 - 18.00 wita

Tempat : Br. Adat Pateh

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Kadek Wisnu Sri Arianti	Pateh		.
2	Ni Komang Ita Martiani	Pateh		.
3	Ni Kadek Trisna Diantera Putri	Pateh		.
4	Ni Komang Melani Putri	Pateh		.
5	Ni Putu Ratna Puspita Sari	Pateh		.
6	Ni Kadek Dwi Antari	Pateh		.
7	Ni Kadek Winda Pratiwi	Pateh		.
8	Ni Kadek Ayu Ningsih	Pateh		.
9	Ni Kadek Mita Celista Yanti	Pateh		.
10	Ni Komang Sanariasih	Pateh		.
11	Ni Komang Puspa Dewi	Pateh		.
12	Ni Ritu Ayu Wintari	Pateh		.
13	Ni Komang Bintang Melyanti	Pateh		.
14	Ni Komang Ian Aprilia	Pateh		.
15	Ni Luh Putu Eka Ariantini	Pateh		.
16	Ni Komang Ayu Kaila Juliantari	Pateh		.
17	Ni Kadek Adnyani Putri	Pateh		.
18	Ni Kadek Suryani Putri	Pateh		.
19				
20				

Mengetahui,

Juru Bicara Desa Adat Pateh

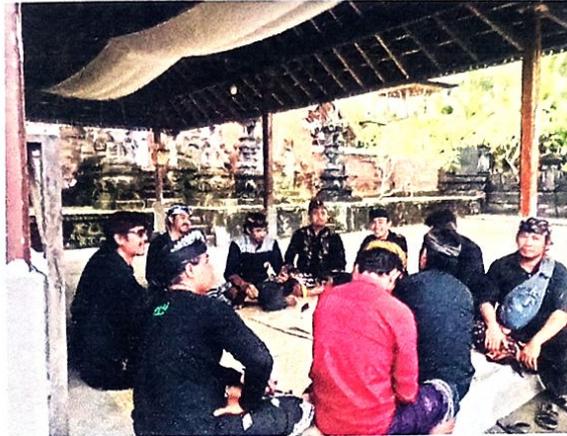
Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Selasa, 6 Agustus 2024

Br. Adat Patch

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Sabtu, 10 Agustus 2024
PUKUL : 14.00 - 16.00 wita
TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gusti A.A. Indah M.		D-A Sogra	
2	Ni Kadek Wani Mahayani		—————	
3	I Gusti Agung Ayu Juliantika		—————	
4	Ni Kadek Wati		—————	
5	Ni Komang Sari Savira Dewi		—————	
6	Ni Kadek Juliantari		—————	
7	Ni Kadek Mita Sari		—————	
8	Ni Komang Lea Septiari		—————	
9	Ni Putu Siska Andryanti		—————	
10	Ni Komang Ayu Lidia Candra		—————	
11	Ni Putu Ayu Sri Devi		—————	
12	Ni Kadek Veny Leonita		—————	



Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu, 10 Agustus 2024

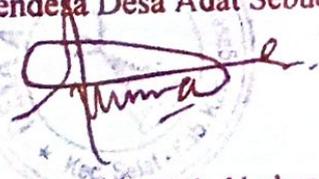
Br. Adat Sogra

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu, 14 Agustus 2024
PUKUL : 13.00 - 15.00 wita
TEMPAT : Desa Adat Sebudi

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Gung Bram		D.A Sebudi	
2	Gung Rama		—————	
3	Arya		—————	
4	Krisnanda		—————	
5	Tiwi		—————	
6	Winda Sari		—————	
7	Wiguna		—————	
8	Puspa Sari		—————	
9	meta		—————	
10	intan		—————	
11	tejha		—————	
12	ardani		—————	

Mengetahui
Bendesa Desa Adat Sebudi


Jro Mangku Gede Umbara

Amlapura,
Penyuluh Non PNS
Kec. Selat


I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Rabu, 14 Agustus 2024

Br. Adat Sebudi

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Senin, 19 Agustus 2024
PUKUL : 09.30 - 12.30 wita
TEMPAT : Desa Adat Badeg Tengah

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	ni Puzi indah wicari		D.A Badeg Tengah	<i>Puzi</i>
2	Ayu Fitri Yanti		"	<i>Ayu</i>
3	ni kadek aki sintya		"	<i>ni</i>
4	ni wayan aditi parlip		"	<i>aditi</i>
5	igede indra kusuma		"	<i>igede</i>
6	kadək ayu		"	<i>ayu</i>
7	Agung anan		"	<i>Agung</i>
8	Nilayan ayu anilicen		"	<i>Nilayan</i>
9	Ayu Oktia		"	<i>Ayu</i>
10	widia		"	<i>widia</i>
11	Riski		"	<i>Riski</i>
12	iPutu krisna			<i>iPutu</i>

Mengetahui
Camat/Kepala/Bendes/Ketua/Kelian

I Made Pasta

Amlapura,
Penyuluh Non PNS
Kec.Selat



I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Senin, 19 Agustus 2024

Br. Adat Badeg Tengah

MAKNA SEGEHAN

Segehan adalah tingkatan kecil / sederhana dari Upacara Bhuta Yadnya. Sedangkan tingkatan yang lebih besar lagi disebut dengan tawur. Kata segehan, berasal kata “Sega” berarti nasi jika dalam bahasa Jawa adalah sego. Oleh sebab itu, banten segehan ini isinya didominasi oleh nasi dalam berbagai bentuknya, lengkap beserta lauk pauknya. Bentuk nasinya ada berbentuk nasi cacahan (nasi tanpa diapa-apakan), kepelan (nasi dikepal), tumpeng (nasi dibentuk kerucut) kecil-kecil atau dananan.

Wujud banten segehan berupa alas taledan (daun pisang, janur), diisi nasi, beserta lauk pauknya yang sangat sederhana seperti “bawang merah, jahe, garam” dan lain-lainnya. dipergunakan juga api takep (dari dua buah sabut kelapa yang dicakupkan menyilang, sehingga membentuk tanda + atau swastika), bukan api dupa, disertai beras dan tatabuhan air, tuak, arak serta berem.

- **Makna Segehan**

Segehan artinya “Suguh” (menyuguhkan), dalam hal ini segehan di haturkan kepada para Bhutakala agar tidak mengganggu dan juga Ancangan Irian Para Betara dan Betari, yang tak lain adalah akumulasi dari limbah/kotoran yang dihasilkan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan segehan inilah diharapkan dapat menetralsir dan menghilangkan pengaruh negative dari limbah tersebut. Segehan juga dapat dikatakan sebagai lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan (palemahan).

Segehan ini biasanya dihaturkan setiap hari. Penyajiannya diletakkan di bawah / sudut- sudut natar Merajan / Pura atau di halaman rumah dan di gerbang masuk bahkan ke perempatan jalan. Segehan dan juga Caru banyak disinggung dalam lontar Kala Tattva, lontar Bhamakertih. Dalam Susastra Smerti (Manavadharmasastra) ada disebutkan bahwa setiap kepala keluarga hendaknya melaksanakan upacara Bali (suguhan makanan kepada alam) dan menghaturkan persembahan di tempat-tempat terjadinya pembunuhan, seperti pada ulekan, pada sapu, pada kompor, pada asahan pisau, pada talenan.

- **Jenis-Jenis Segehan**

1. Segehan Kepel Putih

Segehan kepel putih ini adalah segehan yang paling sederhana dan biasanya seringkali di haturkan setiap hari.

2. Segehan Putih Kuning

Sama seperti segehan putih, hanya saja salah satu nasinya diganti menjadi warna kuning. biasanya segehan putih kuning ini di haturkan di bawah pelinggih adapun doanya sebagai berikut :

Om. Sarwa Bhuta Preta Byo Namah.

Artinya :

Hyang widhi ijinlanlah hamba menyuguhkan sajian kepada bhuta preta seadanya.

3. Segehan Kepel Warna Lima (Manca Warna)

Sama seperti segehan kepel putih, hanya saja warna nasinya menjadi 5, yaitu putih, merah, kuning, hitam dan brumbun. Dan penempatan warna memiliki tempat atau posisi yang khusus sebagai contoh ;

- Warna Hitam menempati posisi Utara.
- Warna Putih menempati posisi Timur.
- Warna merah menempati posisi selatan.
- Warna kuning menempati posisi Barat.
- Sedangkan Warna Brumbun atau kombinasi dari ke empat warna di atas menempati posisi di tengah tengah, yang bisa di katakan Brumbun tersebut sebagai Pancernya.

Segehan Manca Warna ini biasanya di letakkan pada pintu masuk pekarangan (*lebu pemedal*) atau di perempatan jalan adapun doa dari segehan manca warna ini adalah :

Om. Sarwa Durga Prate Byo Namah.

Artinya :

Hyang Widhi Ijinkan Hamba Menyuguhkan Sajian Kepada Durga Prete Seadanya

4. Segehan Cacahan

Segehan ini sudah lebih sempurna karena nasinya sudah dibagi menjadi lima atau delapan tempat. sebagai alas digunakan taledan yang berisikan tujuh atau Sembilan buah tangkih. Kalau menggunakan 7 (tujuh) tangkih, sebagai berikut:

- 5 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di timur, selatan, barat, utara dan tengah.
- 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam.
- 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.
- kemudian diatas disusun dengan canang genten.

Kalau menggunakan 9 (sembilan) tangkih, sebagai berikut:

- 9 tangkih untuk tempat nasi yang posisinya di mengikuti arah mata angin.
- 1 tangkih untuk tempat untuk lauk pauknya yaitu bawang, jahe dan garam.
- 1 tangkih lagi untuk tempat base tampel, dan beras.
- kemudian diatas disusun dengan canang genten.

Keempat jenis segehan diatas dapat dipergunakan setiap kajeng kliwon atau pada saat upacara-upacara kecil, artinya dibebaskan penggunaannya sesuai dengan kemampuan.

5. Segehan Agung

Merupakan tingkat segehan terakhir. Segehan ini biasanya dipergunakan pada saat upacara piodalan, penyineban Bhatara, budal dari pemelastian, serta menyertai upacara Bhuta Yadnya yang lebih besar lainnya. Adapun isi dari segehan agung ini adalah; alasnya ngiru/ngiu, ditengahnya ditempatkan daksina penggolan (kelapanya dikupas tapi belum dihaluskan dan masih berserabut), segehan sebanyak 11 tanding, mengelilingi daksina dengan posisi canangnya menghadap keluar, tetabuhan (tuak, arak, berem dan air), anak ayam yang masih kecil, sebelum bulu kencing (ekornya belum tumbuh bulu yang panjang) serta api takep (api yang dibuat dengan serabut kelapa yang dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk tanda + atau tampak dara).

Adapun tata cara saat menghaturkan segehan adalah pertama menghaturkan segehannya dulu yang berdampingan dengan api takep, kemudian buah kelapanya dipecah menjadi lima, diletakkan mengikuti arah mata angin, kemudian anak ayam diputuskan lehernya sehingga darahnya menciprat keluar dan dioleskan pada kelapa yang telah dipecahkan tadi, telur kemudian dipecahkan, di"ayabin" kemudian ditutup dengan tetabuhan. Doa dalam menghaturkan segehan ini adalah :

Om. Arwa kala perete byo namah.

Artinya :

Hyang Widhi Ijinkanlah Hamba Menyuguhkan Sajian Kepadakala Preta Seadanya.

Setiap menghaturkan segehan lalu di siram dengan tetabuhan, tetabuhan ini bisa menggunakan air putih yang bersih, atau tuak, brem, dan arak. Dengan cara mengelilingi segehan yang di haturkan. Ketoka menyiram atau menyiratkan kita ucapkan doa :

Om. Ibek Segar, Ibek Danu, Ibek Bayu, Premananing Hulun.

Artinya :

Hyang widhi semoga hamba di berkahi bagaikan melimpahnya air laut, air danau, dan memberi kesegaran jiwa dan batin hamba.

• Unsur-unsur Segehan

Setiap unsur-unsur dari segehan sejatinya memiliki filosofi didalamnya, berikut penjelasannya:

1. Alas dari daun / taledan kecil yang berisi tangkih di salah satu ujungnya. taledan = segi 4, melambangkan arah mata angin.
2. Nasi putih 2 kepal, yang melambangkan rwa bhineda
3. Jahe, secara imiah memiliki sifat panas. Semangat dibutuhkan oleh manusia tapi tidak boleh emosional.
4. Bawang, memiliki sifat dingin. Manusia harus menggunakan kepala yang dingin dalam berbuat tapi tidak boleh bersifat dingin terhadap masalah-masalah sosial (cuek)

5. Garam, memiliki PH-0 artinya bersifat netral, garam adalah sarana yang mujarab untuk menetralsir berbagai energi yang merugikan manusia (tasik pinaka panelah sahananing ngaletihin).
6. Di atasnya disusun canang genten.
7. Tetabuhan Arak, Berem, Tuak, adalah sejenis alkhohol, dimana alkhohol secara ilmiah sangat efektif dapat dipakai untuk membunuh berbagai kuman/bakteri yang merugikan. Oleh kedokteran dipakai untuk mensteril alat-alat kedokteran. Metabuh pada saat masegeh adalah agar semua bakteri, Virus, kuman yang merugikan yang ada di sekitar tempat itu menjadi hilang/mati.

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu, 21 Agustus 2024
PUKUL : 10.00 - 13.00 wita
TEMPAT : Desa Adat Putung

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Gung Rama		D.A Putung	Rg
2	ARYA		— " —	ARYA
3	OKTA		— " —	OKTA
4	ni kadek oki		— " —	ni kadek oki
5	Aditi		— " —	Adi
6	ardi		— " —	ardi
7	intan		— " —	intan
8	krisnanda		— " —	krisnanda
9	indan		— " —	Indan
10	widia		— " —	widia
11	igede inard kusuma		— " —	igede inard kusuma
12	wigunda		— " —	wigunda
13	windiq sari		— " —	Widiq Sari



Mengetahui
Desa Adat Putung

Made Puja Supartika

Amlapura,
Penyuluh Non PNS
Kec.Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S. Pd. H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Rabu, 21 Agustus 2024

Br. Adat Putung

Daftar Hadir Bimbingan/Penyuluhan

Hari/Tgl : Sabtu, 24 Agustus 2024

Pukul : 16.00 - 18.00 wita

Tempat : Br. Adat Patch

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wgn Ariastuti	patch		.
2	Ni Wgn Lenik Matra	patch		.
3	Ni Kadek Riawati	patch		.
4	Ni Wgn Judiasih	- 55 -		.
5	Ni Kadek Murtiani	- 55 -		.
6	Ni Wgn Sutiani	- 55 -		.
7	Ni Nyoman Sukerti	- 11 -		.
8	Ni Wgn Wesa	- 11 -		.
9	Ni Wgn Sukra	- 11 -		.
10	Ni MD Sudi	- 11 -		.
11	Ni Made Putiani			.
12	Ni Nym Manabi			.
13	Ni MD Artini	- 11 -		.
14	Ni km Nurbani			.
15	Ni Wgn Soma	- 71 -		.
16				
17				
18				
19				
20				



Mengetahui,
Juru Paksa Desa Adat Patch

I Wayan Lulut

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu

I Est. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Sabtu 24 Agustus 2024

Br. Adat Pateh

DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu, 28 Agustus 2024
PUKUL : 16.00 - 18.00 wita
TEMPAT : Desa Adat Sogra

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Gusti A.A. Indah M.		D. A. Sogra	<i>A</i>
2	Ni kadak Wani Mahayani		————— / —————	<i>Wani</i>
3	I Gusti Agung Ayu Juliartika		————— / —————	<i>Juli</i>
4	Ni Kadak Wati		————— " —————	<i>Wati</i>
5	Ni Komang Sari Savira Dewi		————— " —————	<i>Sari</i>
6	Ni Kadak Juliartari		————— " —————	<i>Juli</i>
7	Ni Kadak Mita Sari		————— # —————	<i>Mita</i>
8	Ni Komang Lea Septiari		————— " —————	<i>Lea</i>
9	Ni putu Siska andryanti		————— " —————	
10	Ni Komang Ayu Lidia Candra		————— " —————	
11	Ni putu Ayu Sri Devi		————— " —————	
12	Ni Kadak Veny Leonita		————— " —————	<i>Veny</i>



Amlapura,
 Penyuluh Non PNS
 Kec. Selat

I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H

DOKUMENTASI KEGIATAN



Rabu, 28 Agustus 2024

Br. Adat Sogra

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS 2024**

A. Data Penyuluh

Nama	:	I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	:	Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	:	18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	:	S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	:	-
Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	:	Agama Hindu
Unit Kerja	:	Kamenag, Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Panca Sradha
Tempat	:	Br. Adat Putung
Hari / Tanggal	:	Senin, 26 Agustus 2024
Waktu	:	13.00 s.d 14.00 wita
Nama yang Konsultasi	:	Ni Made Dewi Astri
Alamat	:	Desa Adat Putung
Bahan yang dikonsultasikan	:	Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran

: Panca yang berarti lima dan Sradha yang berarti iman, keyakinan, atau kepercayaan. Lima dasar keyakinan tersebut yang pertama ialah percaya adanya Brahman, Atma, Karma Phala, Purnabhawa, Moksa.

Sradha Bhakti yang kita telah maknai diatas bahwa beragam yang diajarkan dalam agama Hindu ialah harus memiliki iman/keyakinan (Sradha), kita harus beriman dengan damai, santai, leluasa, dan bahagia tanpa adanya pikiran negatif atau hal-hal yang tidak baik dalam beriman.

Umat Hindu berpegang teguh pada dasar keyakinan dalam menjalankan agamanya. Dasar inah yang selanjutnya menjadikan semua umat beragama Hindu percaya dan sangat meyakini keberadaan Tuhan atau Sang Hyang Widhi Wasa.

Selain lima keyakinan dalam menjalankan agamanya atau Panca Sradha, umat Hindu juga memiliki landasan atau pedoman dalam berperilaku atau bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Landasan ini dikenal dengan istilah Tri Kaya Parisudha atau tiga perilaku pada manusia dalam menyucikan dirinya.

C. Penutup

: Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi


Ni Made Dewi Astri

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu


I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI KEGIATAN



Senin, 26 Agustus 2024

**LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : AGUSTUS 2024**

A. Data Penyuluh

Nama	: I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
Tempat/Tgl.Lahir	: Klungkung, 22 Agustus 1992
No. Reg	: 18.05.19920822023
Pendidikan Terakhir	: S1- IHDN Denpasar
Pangkat Gol.Ruang	: -
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag. Kab.Karangasem

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	: Makna Segehan
Tempat	: Br. Adat Pateh
Hari / Tanggal	: Jumat, 20 Agustus 2024
Waktu	: 18.00 s.d 19.00 wita
Nama yang Konsultasi	: I Made Pujana
Alamat	: Br. Adat Pateh
Bahan yang dikonsultasikan	: Sasaran Umum Khusus/ Media Sosial

Solusi hasil diskusi / saran

: Segehan adalah salah satu Banten Upakara tingkat kecil atau sederhana dari Upacara bhuta Yadnya. Sedangkan tingkatan yang lebih besar lagi disebut dengan tawur. Wujud banten segehan berupa alas taledan (daun pisang, janur), diisi nasi, beserta lauk pauknya yang sangat sederhana seperti "bawang merah, jahe, garam" dan lain-lainnya. dipergunakan juga api takep (dari dua buah sabut kelapa yang dicakupkan menyilang, sehingga membentuk tanda + atau swastika), Segehan artinya "Suguh" (menyuguhkan), dalam hal ini segehan di haturkan kepada para Bhutakala agar tidak mengganggu dan juga Ancangan Iringan Para Betara dan Betari, yang tak lain adalah akumulasi dari limbah/kotoran yang dihasilkan oleh pikiran, perkataan dan perbuatan manusia dalam kurun waktu tertentu. Dengan segehan inilah diharapkan dapat menetralsir dan menghilangkan pengaruh negative dari limbah tersebut. Segehan juga dapat dikatakan sebagai lambang harmonisnya hubungan manusia dengan semua ciptaan Tuhan (palemahan). Segehan ini biasanya dihaturkan setiap hari. Penyajiannya diletakkan di bawah atau sudut- sudut natar Merajan / Pura atau di halaman rumah dan di gerbang masuk bahkan ke perempatan jalan

C. Penutup

: Demikianlah laporan hasil konsultasi perorangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Berkonsultasi


I Made Pujana

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu


I Gst. Ngurah Susila Adnyana, S.Pd.H
No Reg. 18.05.19920822023

DOKUMENTASI KEGIATAN



Jumat, 30 Agustus 2024

DOKUMENTASI

